

Damhil Education Journal

Volume 2 Nomor 1, Maret 2022

ISSN: 2776-8228 (Print) / ISSN: 2776-2505 (Online)

Doi: [10.37905/dej.v2i1.1397](https://doi.org/10.37905/dej.v2i1.1397)

INTERAKSI PEMBELAJARAN SENI TARI vs PEMBELAJARAN SENI MUSIK DAN KREATIVITAS TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK

¹Mawaddah (Universitas Muhammadiyah Luwuk)

²Khairul Akbar (Universitas Muhammadiyah Luwuk)

✉ mawaddah030@yahoo.com

Abstrak : *Dalam perkembangan motorik anak juga dipengaruhi oleh lingkungan, hal lain adalah sulitnya anak dalam mengikuti pembelajaran, ada juga yang masih ditemani dan dibantu oleh orang tuanya, ada yang tidak percaya diri, tidak mau bergabung dengan temannya, sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya interaksi antara pembelajaran seni tari vs pembelajaran seni musik dan kreativitas terhadap kemampuan motorik kasar. Hal ini dilakukan berdasarkan observasi awal bahwa kemampuan motorik kasar anak masih rendah. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, desain quasi eksperimen pretest-posttest non equivalent control group design dengan versi factorial 2x2. Bertujuan untuk : 1) mengetahui perbedaan kemampuan motorik kasar melalui pembelajaran seni tari dan pembelajaran seni music, 2) mengetahui perbedaan kemampuan motorik kasar dengan kreativitas tinggi dan kreativitas rendah, 3) mengetahui apakah ada interaksi antara pembelajaran seni tari vs pembelajaran seni music dan kreativitas tinggi vs kreativitas rendah terhadap kemampuan motorik kasar anak. Populasi penelitian ini adalah siswa di TK DDI Midaarul Ulum Kilongan. teknik pengambilan sampel menggunakan claster random sampling. Teknik analisis data menggunakan statistic two way ANAVA (Uji F). Hasil penelitian menunjukkan ada interaksi antara pembelajaran seni tari vs pembelajaran seni music dan kreativitas tinggi vs kreativitas rendah terhadap kemampuan motorik kasar anak*

Keywords: *Seni Tari, Seni Musik, kreativitas, motorik kasar*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi mendatang yang unggul dan tangguh. Usia dini merupakan usia emas (*golden age*) dimana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan maupun diperlihatkan. Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak (kompetensi) (Susianty Selaras Ndari dan Chandrawaty, 2018).

Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*nuration*) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik, (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) (Khadijah dan Nurul Amelia, 2020). Perkembangan fisik yang sempurna akan lebih mudah dilatih dan dibentuk sejak usia dini. Karena pada usia ini, fisik anak berada pada proses pertumbuhan yang baik, serta perkembangan otak yang sedang pesat. Salah satu aspek perkembangan yang penting dalam pendidikan anak usia dini adalah aspek perkembangan motorik. Perkembangan motorik merupakan suatu proses

perkembangan individu yang menghasilkan suatu gerakan yang terkoordinasi dengan baik.

Perkembangan motorik dibagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot kecil sedangkan motorik kasar merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot besar. Saat menggunakan otot besar maupun otot kecil diperlukan konsentrasi dan kreatifitas dari dalam diri seseorang. Kreativitas adalah salah satu inovasi dari dalam diri untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kreativitas juga merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, dan merupakan kombinasi dari beberapa data atau informasi yang diperoleh sebelumnya dan terwujud dalam suatu gagasan atau karya nyata . (Yuliani Nurani, 2020)

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menstimulasi perkembangan motorik kasar dan kreativitas anak. Salah satunya dengan menciptakan situasi belajar yang nyaman, metode pembelajaran yang menarik serta media yang digunakan juga harus mendukung proses pembelajaran. Bentuk pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah dapat melalui pendidikan seni. Pendidikan seni adalah pendidikan yang mengacu anak untuk selalu meningkatkan kreatifitas, dapat menilai estetika, dalam suatu hal yang berbau seni, sehingga anak dapat menilai, mengamati, menikmati seni-seni di Indonesia (Restian, 2017)

Pendidikan seni yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran yaitu pembelajaran seni musik dan seni tari. Seni musik adalah alat atau suara yang dapat menghasilkan nada dan bunyi yang bisa didengar manusia (Restian, 2017). Media dapat dipahami sebagai perantara, sehingga sangat berperan penting dalam penyampaian informasi agar dapat diterima dengan baik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah dengan melalui pembelajaran seni tari (Jauhari Kumara Dewi, 2020).

Anak usia dini membutuhkan kesempatan untuk mengungkapkan imajinasi yang dipikirkan melalui ekspresinya secara bebas. Hal tersebutlah yang menjadikan anak menjadi kreatif. Proses kreatif pada anak usia dini, dimunculkan pada kegiatan-kegiatan yang sering dilakukan anak dengan situasi dan kegiatan yang menyenangkan dengan bermain. Kegiatan seni ini bisa kegiatan menari, bermain music, bermain peran (drama), dan seni rupa atau kerajinan tangan. Kegiatan seni dapat menstimulasi indera anak sehingga diharapkan akan menjadikan anak-anak menjadi ekspresif, kreatif dan imajinatif (Wahyuningtyas, 2020).

Pada hakekatnya, seni tari untuk anak usia dini merupakan salah satu sarana atau kegiatan yang mendukung seluruh aspek perkembangan anak melalui gerakan fisik motoriknya. Dimana gerak tubuh juga merupakan alat untuk mengungkapkan ekspresi berdasarkan imajinasi yang dibentuk oleh anak (Dessy Putri Wahyuningtyas, 2020). Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di TK DDI Midaarul Ulum Kilongan diperoleh bahwa ada anak yang tidak mau mengikuti pembelajaran, ada juga yang masih ditemani dan dibantu oleh orang tuanya, ada yang tidak percaya diri, tidak mau bergabung dengan temannya, sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Pada saat kegiatan baris-berbaris beberapa anak tidak mau bergerak. Sehingga guru harus menuntun anak-anak tersebut. Di sekolah TK DDI Midaarul Ulum Kilongan ini juga belum mempunyai guru tari yang khusus, tetapi mereka mampu mengajarkan seni tari secara otodidak, melalui video tari, dan buku yang ada. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada interaksi antara pembelajaran seni tari vs pembelajaran

seni music dan kreativitas tinggi vs kreativitas rendah terhadap kemampuan motorik kasar anak.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi kepada sekolah TK DDI Midaarul Ulum dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik kasar anak bahwa banyak cara dan metode yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan suatu metode tersebut, guru dapat menggunakan dua sekolah sebagai kelas eksperimen dan kelas control, sehingga dapat diketahui apakah ada interaksi antara dua macam pembelajaran yang berbeda.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain quasi eksperimen *pretest-posstest non equivalent control group design* dengan factorial 2x2. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di TK DDI Midaarul Ulum Kilongan sebagai kelas eksperimen dan siswa di TK Al-Khairaat Lembah Tompotika Kec. Luwuk sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu Kelas B TK DDI Midaarul Ulum Kilongan sebanyak 25 anak dan Kelompok B TK Al-Khairaat Lembah Tompotika sebanyak 25 anak.

Tabel 1. Desain Faktorial 2x2

	Model Pembelajaran	Pembelajaran Seni Tari (Eksperimen A1 ¹)	Pembelajaran Seni Musik (A1 ²)
Kreativitas			
Kreativitas tinggi (A2 ¹)		A1 ¹ A2 ¹ B	A1 ² A2 ¹ B
Kreativitas rendah (A2 ²)		A1 ¹ A2 ² B	A1 ² A2 ² B

Keterangan:

B : Variabel Terikat (motorik kasar)

A₁ : Variabel bebas (model pembelajaran) terdiri dari dua kategori

A₁¹ : Pembelajaran seni tari

A₁² : Pembelajaran seni musik

A₂ : Variabel bebas (Kreativitas) terdiri dari dua kategori.

A₂¹ : Kreativitas tinggi

A₂² : Kreativitas rendah

Teknik pengumpulan data menggunakan angket/ kuesioner, dan Tes. Tes dan kuesioner menggunakan Skala *Likert* dengan Skor 1 - 4. Instrument angket digunakan untuk mengukur variabel kreativitas anak sedangkan instrument tes digunakan untuk mengukur variabel motorik kasar. Instrument di uji dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data dalam bentuk mean, median, standar deviasi, tabel distribusi frekuensi, dan histogram. Analisis inferensial digunakan untuk menguji persyaratan analisis dan hipotesis. Persyaratan analisis diuji normalitasnya

menggunakan bantuan program SPSS dengan uji *Liliefors*. Kemudian dilakukan uji homogenitas untuk mengetahui apakah sampel penelitian berasal dari populasi yang mempunyai variansi sama. Selanjutnya pengujian hipotesis dengan menggunakan uji analisis varian dua jalur. Jika hasil pengujian ANAVA dua jalur signifikan, maka perlu dilakukan dengan uji lanjut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengukuran Variabel kreativitas anak dilakukan dengan menggunakan instrumen angket dan disusun berdasarkan indicator-indikator yang telah ditentukan, sedangkan variabel motoric kasar di ukur berdasarkan instrument tes. Data-data yang telah dikumpulkan di uji terlebih dahulu melalui uji normalitas dan uji homogenitas dengan hasil analisis sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas
Test of Normality
Kolmogrov-Smirnov

Variabel	Statistic	df	Sig.
Kreativitas Tinggi vs Kreativitas rendah	,145	50	,110
Pembelajaran Seni Tari vs Pembelajaran Seni Musik	,088	50	,200*
Motorik Kasar	,112	50	,161

*. This is a lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Corrections

Berdasarkan table 1, dapat disimpulkan bahwa semua data variabel berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai sig. Kolmogorov-Smirnov yang didapatkan lebih besar dari nilai α (0,05).

2. Uji Homogenitas

Tabel 2. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Variabel	Levene Statistic	df1	Df2	Sig.	
Kreativitas Tinggi vs Kreativitas rendah	Based on Mean	1,724	9	30	,127
	Based on trimmed mean	1,632	9	30	,151
Pembelajaran Seni Tari vs Pembelajaran Seni Musik	Based on Mean	1,851	9	30	,100
	Based on trimmed mean	1,817	9	30	,106

Dependent Variable: Motorik Kasar

Berdasarkan Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa varian variabel independen memiliki homogenitas terhadap varian variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. yang lebih besar dari nilai α (0,05).

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan desain penelitian pretest-posttestnon equivalent control group design dengan versi factorial 2x2 yang menggunakan analisis *two way ANOVA* dengan program SPSS for windows. ANOVA digunakan untuk menguji perbedaan antara sejumlah rata-rata populasi dengan cara membandingkan variasinya (Setiawan, 2019). Dalam penelitian ini variabel independen terdiri atas pembelajaran seni tari dan permainan tradisional dan kreativitas yang terdiri atas dua kategori yaitu kreativitas tinggi dan kreativitas rendah. Sedangkan variabel dependent adalah motoric kasar anak. Adapun hasil analisis data yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Analisis Data Berdasarkan Faktorial 2x2

Dependent Variable: Motorik Kasar

Kreativitas Tinggi vs Kreativitas Rendah	Pembelajaran Seni Tari vs Pembelajaran Seni Musik	Mean	Std. Deviation	N
A2 ¹	A1 ¹	84,29	6,550	7
	A1 ²	78,37	7,190	8
	Total	81,13	7,318	15
A2 ²	A1 ¹	79,72	6,994	18
	A1 ²	79,71	6,391	17
	Total	79,71	6,609	35
Total	1	81,00	7,053	25
	2	79,28	6,535	25
	Total	80,14	6,785	50

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa terdapat interaksi antara variable independent dengan variable dependent. Factorial 1 adalah interaksi antara A1¹ A2¹ terhadap B dengan hasil rata-rata sebesar 84,29. Factorial 2 yaitu interaksi antara A1² A2¹ terhadap B dengan rata-rata 78,37. Factorial 3 yaitu interaksi antara A1¹ A2² terhadap B dengan rata-rata 79,72, dan factorial 4 yaitu interaksi antara A1² A2² terhadap B 79,71. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut dapat disimpulkan bahwa interaksi yang memiliki rata-rata paling tinggi adalah interaksi model pembelajaran seni tari dan kreativitas tinggi terhadap motorik kasar yaitu sebesar 84,29. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sriyanti dan Rita Anggraini (Sriyanti, 2021) yang menyatakan bahwa Pendidikan seni melalui pembelajaran seni tari merupakan jembatan bagi perkembangan motorik anak baik motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan atau kecerdasan motorik kasar anak usia dini dapat berkembang optimal melalui seni tari.

Table 4. Uji Hipotesis Penelitian
Tests of Between-Subjects Effects

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Corrected Model	2099,353 ^a	25	83,974	12,864	,000
Intercept	206940,074	1	206940,074	31701,458	,000
A1	80,552	1	80,552	12,340	,002
A2	1312,195	19	69,063	10,580	,000
A1*A2	130,957	5	26,191	4,012	,009
Error	156,667	24	6,528		
Total	323377,000	50			
Corrected Total	2256,020	49			

Dependent Variable: Motorik Kasar

a. R.Squared = ,931 (Adjusted R Squared = ,858)

Hasil perhitungan statistic pada Tabel 4, menunjukkan 1) terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar antara pembelajaran seni tari dan pembelajaran seni music. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. yang didapatkan sebesar 0,002 yang lebih kecil dari nilai probabilitas sig α ($0,002 < 0,05$). 2) terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar antara kelompok pembelajaran yang mempunyai kreativitas tinggi dan kreativitas rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. yang diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$) dan 3) terdapat interaksi antara pembelajaran seni tari vs pembelajaran seni music, kreativitas tinggi vs kreativitas rendah terhadap motorik kasar. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. yang diperoleh sebesar 0,009 yang lebih kecil dari nilai sig α ($0,009 < 0,05$).

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pembelajaran seni tari dalam meningkatkan aspek motorik kasar anak dianggap lebih efektif untuk diterapkan disekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safitri (Safitri, Ani, Hasmalena, 2017) yang mengatakan bahwa ada pengaruh seni tari berbasis tema terhadap motorik kasar anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa 1) terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar antara kelompok pembelajaran seni tari dan pembelajaran seni music yang dapat dilihat dari nilai *sig.* yang diperoleh yaitu 0,002 yang lebih kecil dari nilai α yaitu 0,05, 2) terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar yang memiliki kreativitas tinggi dan kreativitas tinggi yang terlihat dari nilai *sig* yang didapatkan yaitu 0,002 yang lebih kecil dari nilai *sig.* α yaitu 0,05, dan 3) terdapat interaksi antara jenis pembelajaran seni tari vs pembelajaran seni music dan kreativitas tinggi dan rendah terhadap kemampuan motorik kasar anak yang terlihat dari *sig* yang didapatkan yaitu 0.009 yang lebih kecil dari nilai *sig* α yaitu $0,009 < 0,005$).

Dari data hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kemampuan motoric kasar dan kreatifitas mereka lebih terasah dibandingkan dengan pembelajaran seni music. Anak lebih tertarik mengikuti kesenian tari khususnya tari tradisional karena mereka menyukai pakaian-pakaian adat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dessy Putri Wahyuningtyas. (2020). *Pembelajaran Tari dalam Kurikulum PAUD*. guapedia.
- Jauhari Kumara Dewi. (2020). Gerak Dasar Tari Untuk Anak Usia Dini. *Zuriah 1, No.2*, 116.
- Khadijah dan Nurul Amelia. (2020). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Teori dan Praktik* (Pertama). Kencana.
- Restian, A. (2017). *Inovasi Pembelajaran Musik* (R. Arina (ed.)). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Safitri, Ani, Hasmalena, R. (2017). *Pengaruh Seni Tari Berbasis Tema Terhadap Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Lahat*.
- Setiawan, K. (2019). *Buku Ajar Metodologi Penelitian* (p. 7).
- Sriyanti, R. A. (2021). Seni Tari Motorik Kasar Anak di TK Al Istiqomah Kota Bekasi. *Pendidikan Tambusai, 5*, 6650.
- Susianty Selaras Ndari dan Chandrawaty. (2018). *Telaah Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Edu Publisher.
- Wahyuningtyas, D. P. (2020). *Pembelajaran Seni Tari dalam Kurikulum PAUD*. guapedia.
- Yuliani Nurani, S. H. dan S. (2020). *No TitleMemacu Kreativitas Melalui Bermain: Pembelajaran Anak Usia Dini* (PT. Bumi aksara (ed.)).